

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kota Tasikmalaya adalah sebuah pusat ekonomi di wilayah Priangan Timur, Provinsi Jawa Barat, pada luas wilayah 183,14 km² serta banyaknya warga sekitar 757.815 jiwa, serta terdiri dari 10 kecamatan berdasarkan data Badan Pusat Statistik (Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya, 2023). Kota ini memiliki perekonomian yang ditopang oleh sektor perdagangan, jasa, dan agrikultur, dengan berbagai pasar tradisional dan modern yang menjadi pusat distribusi kebutuhan pokok masyarakat.

Seiring perkembangannya, di wilayah Priangan Timur, Kota Tasikmalaya telah berkembang menjadi pusat kegiatan perdagangan dan perekonomian di kawasan Priangan Timur (Kabar-Priangan.com, 2023). Salah satu contohnya adalah Pasar Cikurubuk, yang telah berkembang menjadi pusat ekonomi serta perdagangan tertinggi di Kota Tasikmalaya, termasuk di wilayah Priangan Timur. Wilayah Priangan Timur merupakan bagian dari Provinsi Jawa Barat yang secara administratif mencakup empat kabupaten dan dua kota madya, yaitu “Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Ciamis, serta Kota Tasikmalaya dan Kota Banjar.” Pasar Cikurubuk seringkali memiliki harga komoditas yang lebih rendah daripada pasar-pasar lain di Kabupaten Tasikmalaya.

Sebagai kota yang mengalami pertumbuhan ekonomi pesat, Tasikmalaya merupakan daerah yang memiliki potensi pangan lokal yang besar, serta memiliki sumber ketahanan masyarakat unggulan, yakni padi (Kompas.com,2022).

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, karena berfungsi sebagai pendorong utama untuk meningkatkan standar hidup kita (Kusairi et al., 2023). Jawa Barat termasuk di antara wilayah dengan produktivitas tinggi dalam pertumbuhan sektor bisnis Indonesia (Wahyuningtyas et al.,

2018). Dalam konteks ini, wilayah dengan aktivitas ekonomi yang kuat seperti Jawa Barat sering menjadi pusat utama upaya pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kenaikan harga pangan merupakan faktor lain yang menyebabkan inflasi melonjak, seperti beras, telur, bawang merah, cabai merah, serta cabai rawit (DetikJabar, 2022). Seiring dengan pertumbuhan ekonomi regional, Kota Tasikmalaya di wilayah Priangan Timur terus menunjukkan perkembangan sebagai pusat kegiatan ekonomi yang signifikan (Kabar-Priangan.com, 2023). Kota ini mengalami pertumbuhan sektor perdagangan yang pesat, didukung oleh posisi strategisnya sebagai penghubung antara daerah pedalaman dan pesisir selatan Jawa Barat (Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya, 2022).

Salah satu representasi dari kemajuan tersebut adalah keberadaan Pasar Cikurubuk, yang menjadi pusat perdagangan utama dan tempat distribusi berbagai komoditas pangan yang vital bagi masyarakat (Kabar-Priangan.com, 2023). Pasar ini tidak hanya dikenal sebagai pasar tradisional terbesar di Tasikmalaya bahkan di Kawasan Priangan Timur, tetapi juga sebagai pusat pergerakan harga bahan pokok yang mencerminkan kondisi ekonomi lokal. Dalam hal ini, peran komunitas lokal menjadi sama pentingnya. Pengembangan komunitas merujuk pada proses yang memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan memberdayakan individu lokal melalui upaya kolektif yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi di dalam komunitas mereka (Wahyuningtyas et al., 2023). Aktivitas jual beli yang padat di pasar tersebut turut mempengaruhi dinamika permintaan dan penawaran, yang pada akhirnya berdampak terhadap fluktuasi harga pangan (Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya, 2022). Di Kota Tasikmalaya, inflasi seringkali dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas pangan (DetikJabar.com, 2022). Komoditas pangan memiliki peran signifikan dalam menentukan tingkat inflasi karena merupakan kebutuhan dasar masyarakat.

Tabel 1.1 Tingkat Inflasi di Kota Tasikmalaya

Tahun	Inflasi di Kota Tasikmalaya
2018	2,30
2019	1,72
2020	1,61
2021	1,17
2022	6,65

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya (2024)

Berdasarkan data tingkat inflasi di Kota Tasikmalaya dari tahun 2018 hingga 2022, terlihat tren penurunan inflasi dari 2,30% pada tahun 2018 menjadi 1,17% di tahun 2021. Tetapi, di tahun 2022, terjadinya lonjakan inflasi yang signifikan hingga mencapai 6,65% (Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya, 2022). Lonjakan inflasi pada tahun 2022 disebabkan oleh sejumlah faktor utama. Kenaikan harga bahan bakar bersubsidi pada September 2022 merupakan suatu faktor utama yang menyebabkan hal tersebut, yang berdampak langsung pada biaya transportasi dan distribusi barang, sehingga menyebabkan harga kebutuhan pokok meningkat secara signifikan (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2022). Selain itu, gangguan rantai pasok global akibat pemulihan ekonomi pasca-pandemi COVID-19 juga menjadi faktor yang memperburuk inflasi, karena harga bahan baku dan barang impor mengalami kenaikan. Pertumbuhan ekonomi sebuah negara tidak dapat dihindari akan terpengaruh oleh tingkat inflasi, baik itu meningkat maupun menurun. (Sarbaini & Nazaruddin, 2023).

Selain itu, terjadinya cuaca ekstrem yang berdampak pada hasil panen serta fluktuasi harga komoditas global. Selain itu, depresiasi rupiah terhadap dolar AS di tahun 2022 semakin memperparah kenaikan harga impor, termasuk bahan baku industri dan produk konsumsi (Kompas.id, 2022). Sektor keuangan membentuk fondasi ekonomi dan memainkan peran krusial dalam mempengaruhi kekayaan dan perkembangan keseluruhan suatu negara (Kunal et al., 2025). Kota Tasikmalaya

mencatat inflasi tahunan (yoy) tertinggi di Oktober 2022, sebesar 6,57% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sejumlah 110,99, menurut data dari BPS Jawa Barat (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2022). Kota Tasikmalaya mencatat tingkat inflasi paling tinggi dibandingkan kota lainnya di Provinsi Jawa Barat (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2022). Salah satu penyebab utama inflasi tersebut adalah fluktuasi harga komoditas pangan, khususnya bahan pokok seperti beras, cabai, dan bawang, yang memiliki bobot signifikan dalam penghitungan Indeks Harga Konsumen (IHK) (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2022).

Penelitian oleh Restuna (2022) juga menunjukkan bahwa di Kota Tasikmalaya, ukuran populasi, suku bunga, serta nilai tukar mata uang semuanya secara signifikan mendorong inflasi, sehingga fluktuasi pada variabel-variabel tersebut turut menjadi penyebab lonjakan inflasi pada tahun 2022.

Inflasi meskipun sering dikaitkan dengan nilai mata uang nasional, dapat diukur dan dirasakan dampaknya di tingkat kabupaten/kota melalui Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK mencerminkan perubahan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat di daerah tertentu (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2024). Inflasi daerah menjadi salah satu pertimbangan penting dalam penetapan Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK). Perbedaan Upah Minimum Regional (UMR) antar daerah disebabkan oleh variasi biaya hidup dan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) di masing-masing wilayah. Setiap daerah memiliki tingkat harga barang dan jasa yang berbeda, seperti kebutuhan pangan, transportasi, dan perumahan. Oleh karena itu, upah minimum disesuaikan agar pekerja dapat memenuhi kebutuhan dasar di wilayah tersebut (AntaraNews.com, 2024). Dengan demikian, meskipun inflasi berkaitan dengan nilai mata uang nasional, pengaruhnya sangat nyata di tingkat lokal, dan pengukuran inflasi daerah menjadi alat penting dalam perumusan kebijakan ekonomi daerah.

Menurut Penelitian oleh Kamila & Abidin (2022) analisis terhadap inflasi di Kota Palangka Raya dan Kabupaten Sampit menunjukkan bahwa IHK berpengaruh signifikan terhadap inflasi di daerah tersebut. Hal ini menegaskan bahwa meskipun

pengelolaan mata uang adalah kewenangan nasional, pengaruh inflasi dirasakan secara lokal dan dapat diukur di tingkat kabupaten/kota.

Tabel 1.2 Harga Pangan di Kota Tasikmalaya

Komoditas Pangan	2018	2019	2020	2021	2022
Beras Medium	Rp. 10.500	Rp. 10.000	Rp. 10.000	Rp. 10.500	Rp. 12.500
Cabe Merah	Rp. 35.533	Rp. 25.000	Rp. 25.000	Rp. 25.000	Rp. 42.571
Bawang Merah	Rp. 30.733	Rp. 25.000	Rp. 25.000	Rp. 25.000	Rp. 35.000
Daging Ayam Broiler	Rp. 35.000	Rp. 30.000	Rp. 30.000	Rp. 30.000	Rp. 40.000
Telur Ayam Broiler	Rp. 21.933	Rp. 19.070	Rp. 19.070	Rp. 19.070	Rp. 26.500
Daging Sapi	Rp. 120.000	Rp. 120.000	Rp. 120.000	Rp. 120.000	Rp. 130.000
Minyak Goreng (Kemasan)	Rp. 14.000	Rp. 14.000	Rp. 14.000	Rp. 14.000	Rp. 15.821
Gula Pasir Lokal	Rp. 14.067	Rp. 12.500	Rp. 12.500	Rp. 12.500	Rp. 17.000
Bawang Putih	Rp. 24.867	Rp. 24.000	Rp. 24.000	Rp. 24.000	Rp. 37.000
Cabe Merah Keriting	Rp. 33.133	Rp. 20.000	Rp. 20.000	Rp. 20.000	Rp. 43.571
Cabe Rawit Merah	Rp. 39.267	Rp. 32.000	Rp. 32.000	Rp. 32.000	Rp. 54.714
Daging Ayam Kampung	Rp. 65.000	Rp. 60.000	Rp. 60.000	Rp. 60.000	Rp. 80.000
Telur Ayam Kampung	Rp. 2.500	Rp. 2.200	Rp. 2.200	Rp. 2.200	Rp. 3.000
Susu Kental Manis	Rp. 10.600	Rp. 9.950	Rp. 9.950	Rp. 9.950	Rp. 11.000
Garam	Rp. 2.200	Rp. 2.000	Rp. 2.000	Rp. 2.000	Rp. 2.500
Mie Instan	Rp. 2.500	Rp. 2.400	Rp. 2.400	Rp. 2.400	Rp. 2.500
Cabe Rawit Hijau	Rp. 33.600	Rp. 24.000	Rp. 24.000	Rp. 24.000	Rp. 35.000
Susu Bubuk	Rp. 43.500	Rp. 43.500	Rp. 43.500	Rp. 43.500	Rp. 43.500

Sumber: Portal Informasi Harga Pangan

Menurut data dari Portal Informasi Harga Pangan (2022) harga berbagai bahan pangan di Kota Tasikmalaya menunjukkan pertumbuhan yang signifikan daripada dengan tahun-tahun yang lalu. Beberapa komoditas mengalami lonjakan harga yang drastis, seperti telur ayam broiler yang naik dari Rp. 19.070 pada tahun 2021 menjadi Rp. 26.500 pada tahun 2022, bawang putih dari Rp. 24.000 menjadi Rp. 37.000, dan cabai rawit merah dari Rp. 32.000 menjadi Rp. 54.714. Selain itu, harga cabai merah juga meningkat tajam dari Rp. 25.000 menjadi Rp. 42.571, sedangkan daging ayam broiler yang sebelumnya Rp. 30.000 di tahun 2021 naik jadi Rp. 40.000 di tahun 2022.

Barang-barang makanan lainnya, termasuk beras medium yang harganya naik dari Rp 10.500 jadi Rp 12.500, minyak goreng kemasan yang harganya naik dari Rp 14.000 jadi Rp 15.821, serta gula pasir lokal yang harganya naik dari Rp 12.500 jadi Rp 17.000, juga mengalami kenaikan harga. Di tahun 2022, harga ayam kampung naik dari Rp 60.000 jadi Rp 80.000. Selain itu, harga garam telah naik dari Rp 2.000 menjadi

Rp 2.500. Beberapa harga tetap stabil dalam beberapa tahun terakhir, seperti susu bubuk yang bertahan di angka Rp. 43.500 sejak tahun 2018. Namun, daging sapi yang selama empat tahun bertahan di harga Rp. 120.000 akhirnya dinaikkan di tahun 2022 jadi Rp 130.000. Pada akhirnya, Kota Tasikmalaya mengalami lonjakan signifikan dalam harga komoditas pangan, terutama pada komoditas bawang putih, cabai merah, daging ayam broiler, dan telur ayam broiler. Sementara itu, garam merupakan komoditas pangan dengan harga terendah.

Ada beberapa alasan di balik kenaikan harga ini. Salah satunya yaitu gangguan pasokan dan distribusi, yang terjadi karena cuaca ekstrem serta dampak pandemi yang masih berpengaruh terhadap rantai pasok. Selain itu, kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) pada tahun tersebut meningkatkan biaya distribusi serta transportasi, yang akhirnya berdampak pada harga pangan. Kenaikan harga komoditas pangan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi inflasi di Kota Tasikmalaya, yang tercatat mencapai 6,65% pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya, 2022). Selain itu, kenaikan harga ini juga dipicu oleh tingginya permintaan menuju hari raya umat Islam yakni, Idul Fitri. Dengan kondisi ini, pemerintah perlu mengambil langkah-langkah untuk mengendalikan harga pangan agar masyarakat tetap memiliki daya beli yang baik.

Selain itu, menurut Rahmanta & Maryunianta (2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa di Kota Medan, harga bahan pangan terutama cabai merah, bawang merah, beras, cabai rawit, serta bawang putih, secara signifikan menurunkan inflasi. Dalam jangka pendek, perubahan harga komoditas ini berdampak langsung pada inflasi dalam satu hingga dua bulan berikutnya. Sementara dalam jangka panjang, cabai merah menjadi faktor utama yang mendorong inflasi. Oleh karena itu, kebijakan stabilisasi harga pangan sangat penting guna menjaga daya beli masyarakat serta mengendalikan inflasi.

Menurut Meiditambua et al., (2023) Inflasi biasanya terjadi ketika jumlah uang yang beredar melebihi permintaan masyarakat. Selain itu, Harga komoditas pangan memiliki peran signifikan dalam menentukan tingkat inflasi, terutama di daerah

perkotaan seperti Kota Tasikmalaya. Fluktuasi harga bahan pangan bisa berdampak pada stabilitas ekonomi secara umum serta daya beli masyarakat, hal tersebut sejalan dengan pendapat Novianti (2024), mengungkapkan bahwa di banyak kota di Jawa Barat, perubahan harga barang-barang kebutuhan pokok misalnya telur ayam, minyak goreng, serta cabai merah memiliki dampak besar terhadap inflasi. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi harga komoditas pangan dan dampaknya pada inflasi, khususnya di Kota Tasikmalaya. Selain itu, studi berikut bertujuan guna memberikan rekomendasi kebijakan untuk memastikan stabilitas harga komoditas pangan serta mengendalikan laju inflasi agar tidak berdampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti memiliki ketertarikan besar untuk melaksanakan penelitian yang judulnya “Pengaruh Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi di Kota Tasikmalaya”

1.3 Perumusan Masalah

Inflasi di Kota Tasikmalaya sering kali dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas pangan, yang merupakan kebutuhan dasar masyarakat. Pada tahun 2022, terjadi lonjakan inflasi hingga 6,65%, yang diakibatkan oleh naiknya harga bahan pokok misalnya beras, cabai rawit, telur ayam, serta minyak goreng. Faktor utama yang menyebabkan kenaikan harga tersebut meliputi gangguan pasokan akibat cuaca ekstrem, naiknya harga bahan bakar minyak (BBM), serta meningkatnya permintaan menjelang hari raya. Kenaikan harga pangan berdampak langsung pada daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi. Sehingga, dibutuhkan studi lebih mendalam terkait menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi harga komoditas pangan dan bagaimana pengaruhnya terhadap inflasi di Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi terhadap fenomena tersebut, dapat dirumuskan peneliti penulis seperti berikut:

1. Apakah terdapat Pengaruh Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi di Kota Tasikmalaya?

2. Seberapa besar Pengaruh Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi di Kota Tasikmalaya?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Dapat mengetahui Pengaruh Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi di Kota Tasikmalaya.
2. Dapat mengetahui seberapa besar Pengaruh Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi di Kota Tasikmalaya.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Sebagai media referensi untuk peneliti selanjutnya dengan konsep yang sama berupa harga komoditas pangan dan inflasi.

1.5.2 Aspek Praktis

Studi berikut harapannya mampu memberikan ilmu serta wawasan yang bermanfaat kepada masyarakat, serta bagi pemerintah untuk dapat memahami dampak harga pangan, serta pengendalian inflasi dan stabilisasi harga pangan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

a. BAB I PENDAHULUAN

Memaparkan Deskripsi Umum Objek penelitian, Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Memaparkan teori yang dimulai dari konsep umum hingga yang lebih spesifik, disertai dengan studi-studi sebelumnya, dan diakhiri pada kerangka pemikiran penelitian serta hipotesis bila dibutuhkan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Memaparkan Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk penelitian kuantitatif) atau Situasi Sosial (untuk penelitian

kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisis Data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini disajikan dengan terstruktur sejalan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta diorganisir melalui sub judul yang berbeda. Setiap aspek dalam pembahasan sebaiknya dimulai dengan analisis data, diikuti oleh interpretasi, serta diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Pada bagian pembahasan, disarankan untuk melakukan perbandingan dengan penelitian sebelumnya maupun teori-teori yang sesuai.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Masalah penelitian dibahas dalam kesimpulan, yang juga memberikan rekomendasi yang relevan mengenai kelebihan dari studi berikut.